

Praktik Baik

Pencegahan Perkawinan Anak melalui Forum Anak sebagai Pelopor dan Pelapor

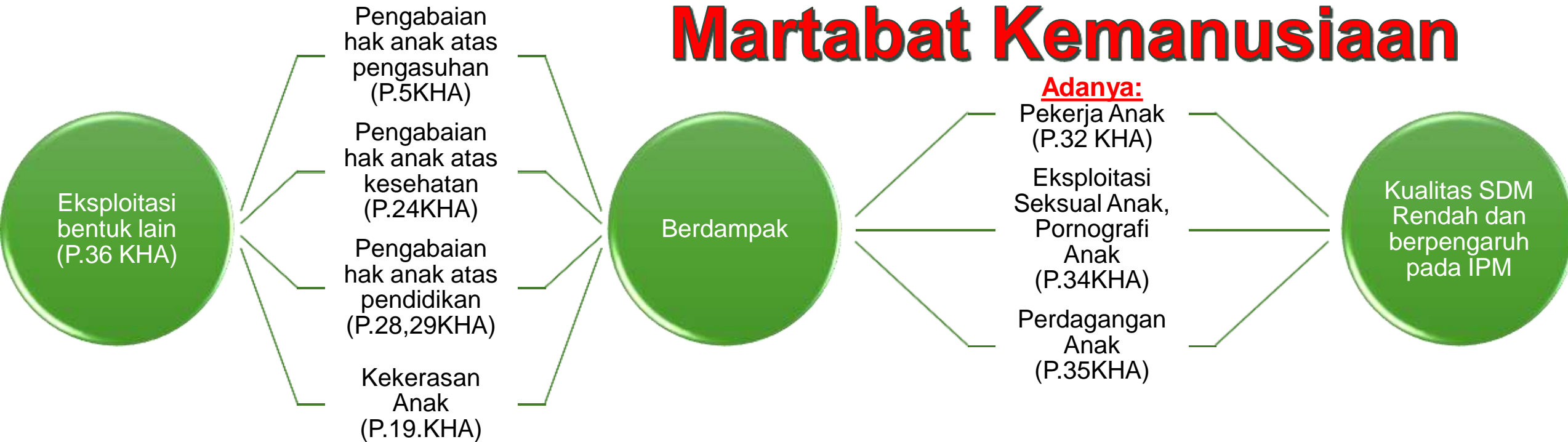
Dr. Hamid Patilima

(Tim Ahli Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak)



Latar Belakang

Perendahan Martabat Kemanusiaan



Sumber Masalah

Belum optimalnya
→ BKB & BKR/sejenis
→ sumber belajar
orang tua remaja;

Belum terharmonisasi
peraturan perundang-
undangan dalam
Penghapusan Perkawinan
Anak;

Anak belum menjadi mitra
dalam penyusunan kebijakan
dan program nasional bidang
perlindungan anak di setiap
kementerian dan OPD teknis

Orang tua remaja memiliki keterbatasan
sumber pendapatan → kurang didukung
program pemberdayaan yang
optimal & memadai dari Kementerian dan
OPD teknis → kapasitas, permodalan,
pengawasan produk, penyediaan pasar dan
showroom/promosi produk dari orang tua;

Rendahnya kepedulian Kementerian
dan OPD Teknis dalam
menganggarkan program
pencegahan, penanganan, dan
pemberdayaan;

Rendahnya
pengawasan orang
tua, keluarga, dan
masyarakat → anak
remaja;

Hilang sosok & peran tetua adat
→ memperkenalkan nilai-nilai tradisi
yang meninggikan martabat
kemanusiaan → ada justru manipulasi
tradisi sebagai pembenaran;



Dasar Hukum

As-Saffat (37):
102

- Hormat
- kurban
- Pikirkan & Berpendapat

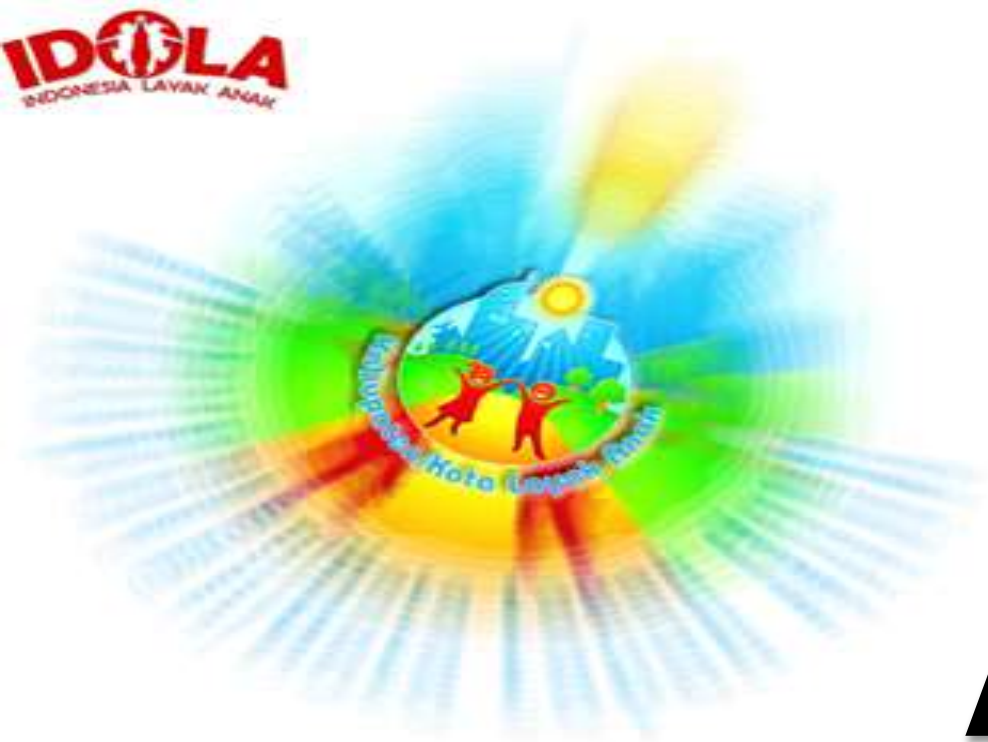
KHA: 12

- menjamin → anak-anak → mampu membentuk pandangan sendiri
- hak → menyatakan pendapat (sesuai dengan usia & kematangan).

UU34/2014: 24

- menjamin Anak → hak menyampaikan pendapat
- sesuai usia & tingkat kecerdasan Anak.





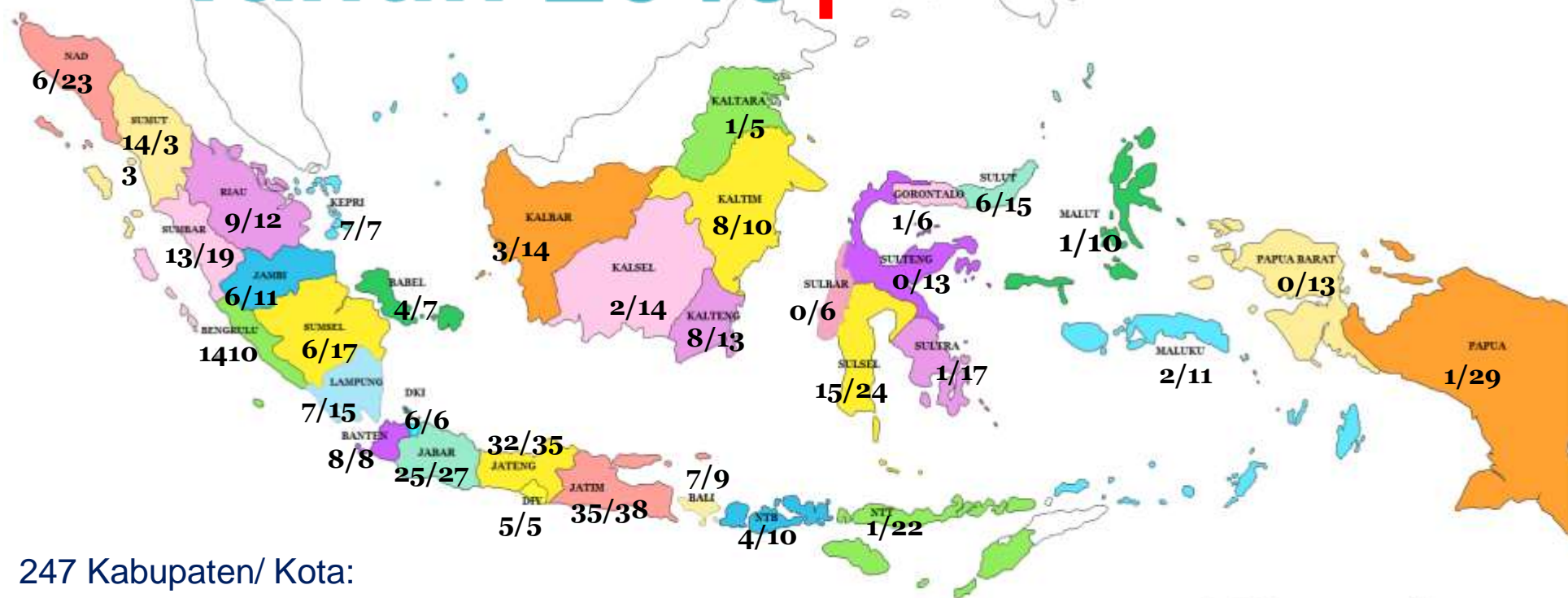
Apa jalan keluarnya?





Kabupaten Kota Layak Anak

Tahun 2019 | **247** dari **514** Kab./Kota



kabupaten/kota
dengan **sistem**
pembangunan **yang**
menjamin
pemenuhan hak
Anak dan
perlindungan
khusus Anak yang
dilakukan secara
terencana,
menyeluruh, dan
berkelanjutan.

drafPepresKLA, 2018

435 Evaluasi
Mandiri (85% dari
total 514
Kab./Kota

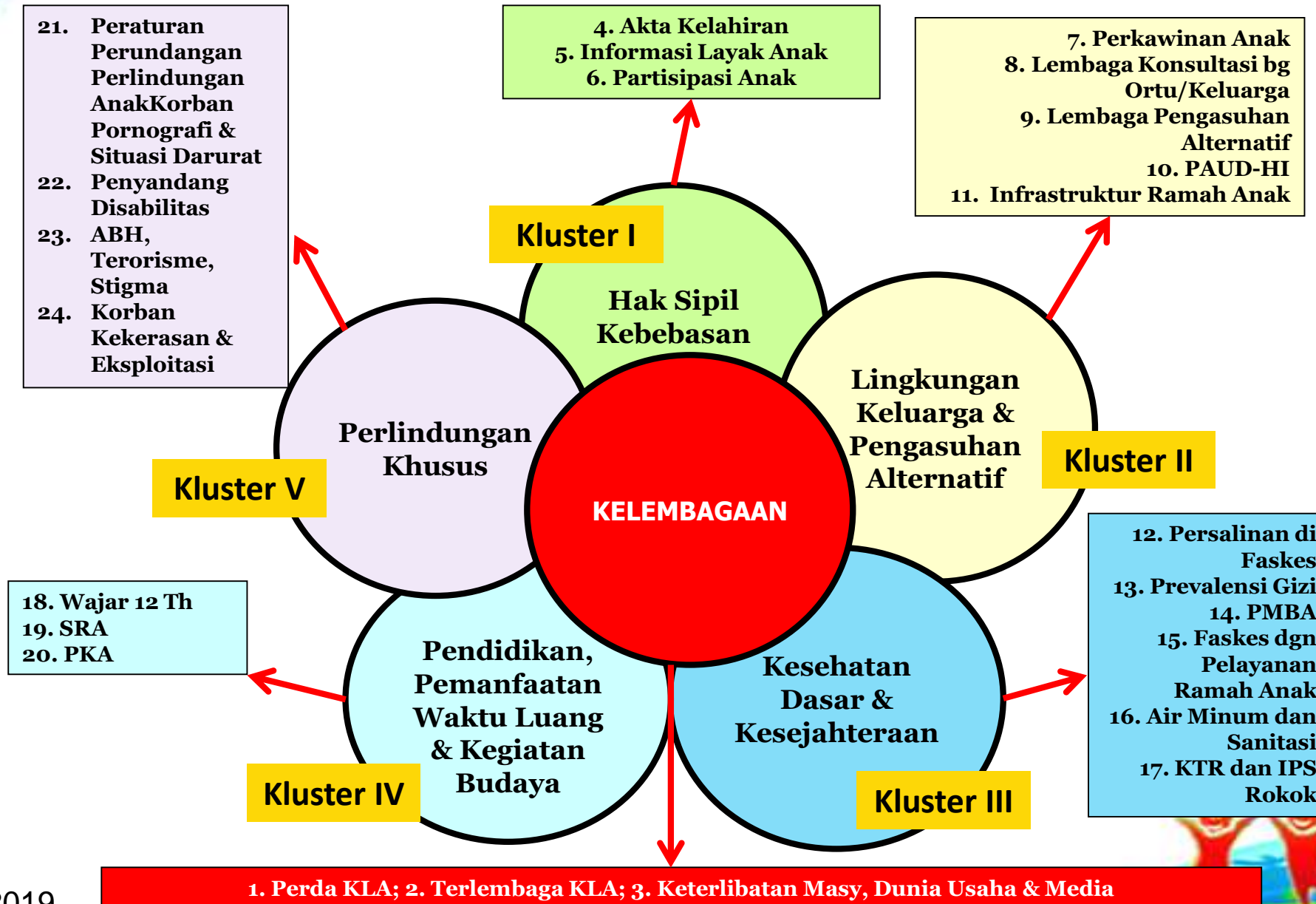
247 Kabupaten/ Kota:
Penganugerahan KLA Kategori:

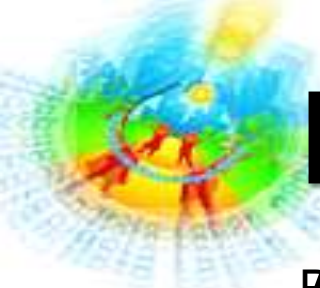
- **3 Utama**
- **23 Nindya**
- **86 Madya**
- **135 Pratama**

Sumber: KPPPA, 2019



24 Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)





Forum Anak

Partisipasi Anak

- Pengurus Forum Anak Nasional: perwakilan dari anak aktif berorganisasi, kelompok kegiatan atau sanggar kegiatan seni-budaya dan olahraga.
- Alumni Pemimpin Muda Indonesia, Alumni Penulis Muda Indonesia, Osis **SMP**, Osis **SMA**, Osis Madrasah Tsanawiyah, Osis Madrasah Aliyah, Alumni Paskibraka, **Pramuka**, PIK Remaja, Palang Merah Remaja, Remaja Masjid, Muda Mudi Kristen Katolik (MUDIKA), Sanggar kegiatan anak, Perkumpulan olahraga anak, dan kelompok lain sesuai potensi daerah

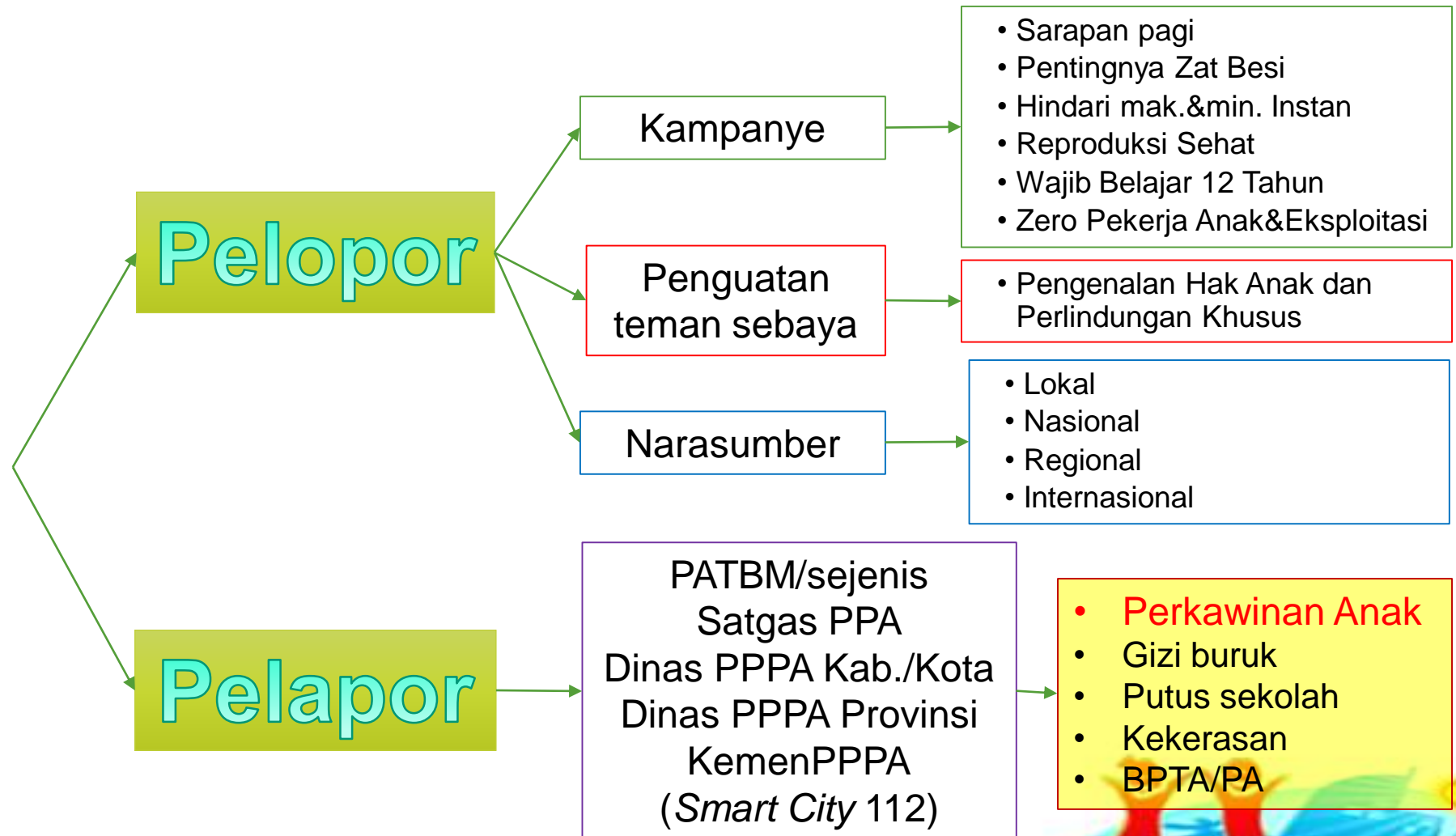
Forum Anak Nasional (FAN)
→ organisasi anak → dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) → menjembatani komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia → pemenuhan hak partisipasi anak.

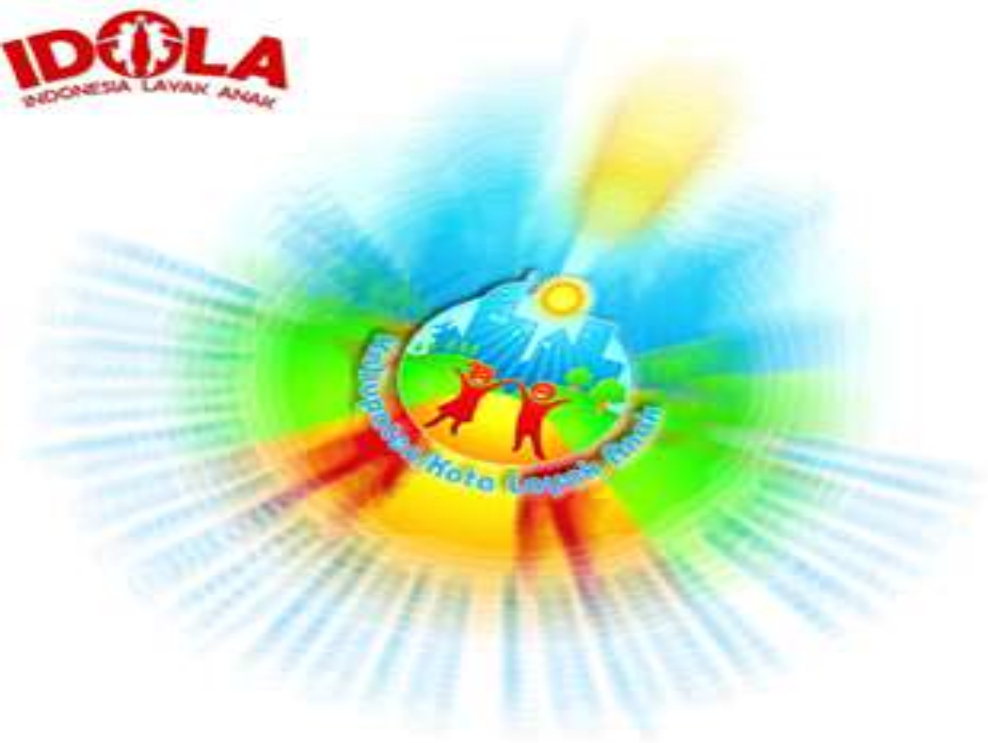
Forum Anak:

- Desa/Kelurahan,
- Kecamatan,
- Kabupaten/Kota,
- Provinsi
- Nasional



Peran Forum Anak





Contoh

Bentuk Aksi Forum Anak di berbagai tingkat

Tingkat Desa, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, dan Internasional,





Down to Zero, 2016

Yayasan Galang Anak Semesta (Gagas) yang bermitra dengan Yayasan Plan Internasional Indonesia

Keterlibatan anak dalam →LPAD yang beranggotakan dari perwakilan warga, seperti guru, tokoh agama, tokoh adat, ibu rumah tangga, bidan;

LPAD berupaya melakukan pencegahan perkawinan usia anak, karena budaya kawin lari (merariq kodeq) di desa

LPAD menangani pencegahan perkawinan anak, juga kasus anak lainnya;

Lokasi: Kuta, Waja Gesang, dan Batu Layar Barat selanjutnya tersebar di Kabupaten Lombok Tengah (Desa Kuta dan Rembitan, Kecamatan Pujut, dan Desa Waja Gesang, Kecamatan Kopang) serta Kabupaten Lombok Barat (Desa Batu Layar Barat, Sengigi, dan Senteluk, Kecamatan Batu Layar).

Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) yang mengelola area wisata Mandalika





Tingkat Kabupaten/Kota

IDOLA
INDONESIA LAYAN ANAK

Pencegahan Perkawinan Anak



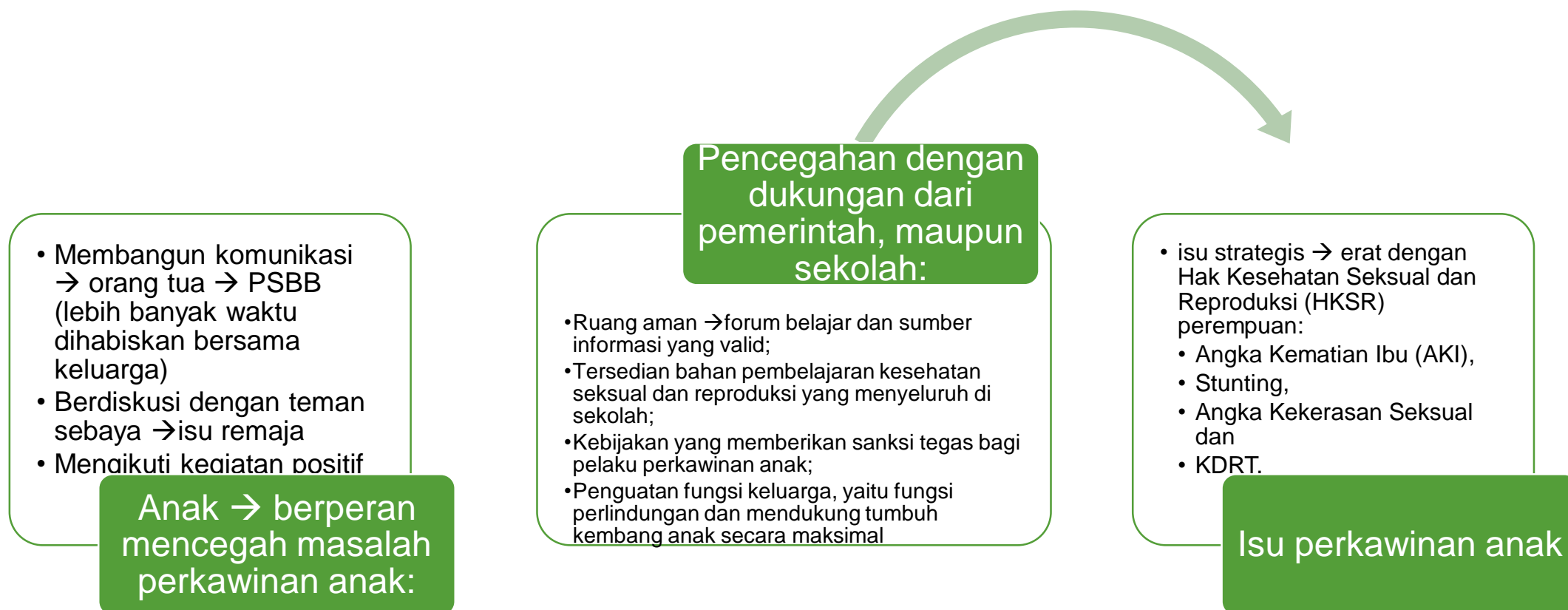
**Ketua Forum Anak Kota Tanjungpinang,
Marsyantya Haleza Mawa -**

Sumber: <https://batamtoday.com/> - 9/2020





Forum Anak Provinsi Bengkulu





SAI 2020

(Suara Anak Indonesia)

- Forum Anak Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupat/Kota, Provinsi, dan Nasional
- Isu Prioritas
- Media - Online

Dalam puncak Peringatan HAN 2020, anak-anak Indonesia menyampaikan 12 butir Suara Anak Indonesia Tahun 2020:

1. Memohon kepada pemerintah untuk mengoptimalkan pemerataan akta kelahiran di seluruh Indonesia;
2. Memohon kepada pemerintah, masyarakat, dan keluarga untuk memberikan ruang berpendapat kepada anak dalam berbagai aspek, serta direalisasikan seoptimal mungkin;
3. Mengajak pemerintah, masyarakat, dan keluarga untuk mengoptimalkan edukasi, pengawasan, dan penyebaran informasi layak anak;
- 4. Mengajak pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan edukasi, pengawasan, serta implementasi dari revisi Undang-Undang tentang Perkawinan untuk menekan angka perkawinan usia anak;**
5. Mendukung pemerintah dan seluruh masyarakat untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana penunjang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), serta memberikan pengasuhan alternatif kepada anak terdampak Covid-19 dengan memerhatikan kesiapan anak dalam menghadapi tatanan normal baru;
6. Mendukung penuh pemerintah untuk meningkatkan penanganan kesehatan mental serta fisik anak melalui penyebaran informasi protokol kesehatan, mempercepat akses air bersih secara menyeluruh, dan menjaga kebersihan lingkungan;
7. Forum Anak bekerja sama dengan pemerintah untuk memonitor dan memperketat peraturan terkait Iklan, Promosi, dan Sponsor Rokok (IPSR) di seluruh wilayah Indonesia;
8. Memohon kepada pemerintah untuk pemeratakan akses internet dan menyesuaikan kurikulum untuk pembelajaran jarak jauh dengan mempertimbangkan keadaan daerah masing-masing;
9. Memohon kepada pemerintah untuk melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ke daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T), serta meningkatkan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus;
10. Mengajak pemerintah, masyarakat, dan keluarga di seluruh Indonesia untuk meningkatkan edukasi dan skill parenting terhadap pola asuh anak, serta menolak segala bentuk kekerasan anak;
11. Mengajak pemerintah, tenaga kependidikan, dan masyarakat Indonesia untuk mengoptimalkan pemberian edukasi dan menolak segala bentuk perundungan terhadap anak di lingkungan sekolah, masyarakat, dan media sosial;
12. Mendukung pemerintah untuk meningkatkan perhatian kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), baik dalam pelayanan kesehatan dan pembuatan konten pendidikan yang ramah disabilitas.





Tingkat Internasional

IDOLA
INDONESIA LAYAN ANAK

Roslinda



Siswa asal Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur,

Pembicara kunci di *High Level Political Forum (HLPF) on Sustainable Development* di New York, 9-18 Juli 2019.

Dampingan: Wahana Visi Indonesia

Penghapusan Kekerasan terhadap Anak, **pencegahan perkawinan anak**, dan pencegahan penelantaran anak.

Advokasi Perlindungan Anak

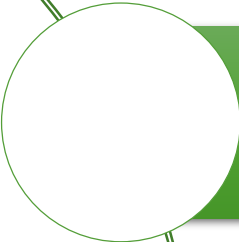
Ketua Forum Anak Desa Kombapari, Sumba Timur

Pembuat: Christine
Nesbitt | Kredit: ©

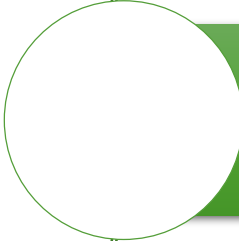
UNICEF/UN0327187/Nesbitt



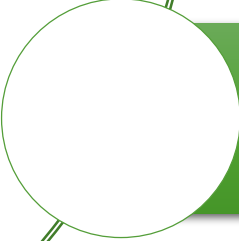
Catatan Akhir



Penghapusan perkawinan anak merupakan upaya untuk melindungi, menghormati, dan memenuhi hak anak, sekaligus meninggikan martabat kemanusiaan anak.



Peningkatan Kapasitas Orang tua melalui harmonisasi dan sinkronisasi “Kebijakan dan Program” yang komprehensif, terkoordinasi, dan berkelanjutan di Kementerian dan OPD teknis.



Anak menjadi mitra dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya.



Terima Kasih
*Kepentingan
terbaik bagi
anak adalah
yang utama*

